

NATURALIS

Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya alam dan lingkungan

Maret 201
Vol 2 Nomor

Daftar Isi

Respon dan Perilaku Masyarakat Setempat terhadap Keberadaan Taman Wisata Alam (TWA) Way Hawang di Desa Way Hawang Kecamatan Maje Kabupaten Kaur <i>Budisyah Gunawan, Gunggung Senoaji, Irnad</i>	1
Analisis Produktivitas Lebah Madu <i>Apis cerana</i> Model Pertanian Tekno-Ekologi pada Kebun Kopi di Kepahiang dan Kebun Jeruk Kalamansi di Kota Bengkulu <i>Muhammad Kauli, Rustama Saepudin, Hery Suhartoyo</i>	16
Partisipasi Masyarakat Petani dalam Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas <i>Nurmiah</i>	24
Penerapan Proper Sebuah Industri Pengolahan Karet di Kabupaten Bengkulu Tengah dan Peluangnya untuk Memperoleh Sertifikat ISO 14001 <i>Susi Efrianti</i>	31
Analisis Kuantitas dan Kualitas Air Untuk Layanan PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Lubuk Linggau <i>Veranika, Bandi Hermawan, dan M. Faiz Barchia</i>	38
Analisis Pengelolaan Lingkungan Perusahaan Pengolahan Karet Alam berdasarkan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan lingkungan (Proper) <i>Anik Wijayanto, Budiyanto, dan Rustama Saepudin</i>	44
Kajian Kinerja DAS Padang Guci ditinjau dari Aspek Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan (study kasus catchment area DAS Padang Guci) <i>Aprianty Pratiwi</i>	53
Analisis Pendapatan Petani Pembesaran Ikan Nila Gift (<i>Oreochromis Niloticus</i>) Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Air Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas <i>Lely Sumiati</i>	64
Persepsi Masyarakat tentang Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit (<i>Eleaeis guineensis</i> Jacq) PT. Desaria Plantation Mining (DPM) terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Desa Gunung Megang Kecamatan Kinal Kabupaten Kaur <i>Dedi Susanto, Satria Putra Utama, Wiryono</i>	72
Peran Penyuluh Pertanian terhadap Kinerja Kelompok Tanidi Kecamatan Nasal Kabupaten Kaur <i>Rensi Pebreni, M. Faiz Barchia, dan Enggar Apriyanto</i>	81
Pemanfaatan Karbon Aktif untuk Menurunkan Kadar Amoniak Pada <i>Alister</i> dan Pengaruhnya terhadap <i>Performance</i> Ayam Broiler <i>Yulius David, Johan Setianto, Agus Martono</i>	87
Pengetahuan Siswa SMA Negeri 2 Muara Beliti tentang Keanekaragaman Tumbuhan dan Manfaatnya <i>Nani Winarni, Wiryono, Agus Susatya</i>	93
Peranan Penyuluh dalam Pengembangan Kelompok Tani terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah Padang Guci Kabupaten Kaur <i>Melyantoni, Satria Putra Utama, dan Irnad</i>	106
Persepsi Anggota Gabungan Kelompok Tani terhadap Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) di Kecamatan Batik Nau Kabupaten Bengkulu Utara <i>Dwi Ida Wardani, Satria Putra Utama, dan Irnad</i>	112
Peranan Penyuluh Pertanian dan Implementasi Fungsi Kelompok Tani dalam Pembuatan Bokashi Kotoran Ternak Sapi di Desa Bandung Baru Kabupaten Kepahiang <i>Peni Siwi Utami, Satria Putra Utama, dan Bieng Brata</i>	115

MENGESAHKAN

Salinan foto copy sesuai dengan aslinya

KELOMPOK PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BENGKULU

KELOMPOK PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BENGKULU

NATURALIS merupakan jurnal penelitian tentang pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan. Jurnal ini diterbitkan secara berkala setiap 3 bulan sekali oleh Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (S-2) Universitas Bengkulu.

Penanggung Jawab : Ketua Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (S-2), Universitas Bengkulu

Ketua Dewan Penyunting Anggota : Ir. Wiryono MSc. Ph.D
: Agus Susatya Ph.D (Ekologi/konservasi, UNIB)
Dr. Agus Supangat DEA
(Perubahan iklim, Dewan Perubahan Iklim Nasional)
Dewayany Sutrisno Ph.D (GIS, BAKOSURTANAL)
Dr. Ir. Bieng Brata MP (Peternakan, UNIB)
Dr. Ir. Riwandi MS (Agroeknologi, UNIB)
Ir. Satria Putra Utama MSc, Ph.D
(Sosial Ekonomi Pertanian, UNIB)
Dr. Agus Martono H.P. DEA (Kimia Lingkungan, UNIB)

Redaktur Pelaksana : Suharyanto S.Pt., M.Si

Redaksi menerima artikel yang terkait dengan pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan.

Alamat Redaksi:

Program Studi Pascasarjana Pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan UNIB
Fakultas Pertanian UNIB
JL. Raya Kandang Limun Bengkulu
Atau
Psdal_unib@yahoo.com

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DAN IMPLEMENTASI FUNGSI KELOMPOKTANI DALAM PEMBUATAN BOKASHI KOTORAN TERNAK SAPI DI DESA BANDUNG BARU KABUPATEN KEPAHIANG

Peni Siwi Utami, Satria Putra Utama, dan Bieng Brata

Program Studi Pascasarjana Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan,
Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu



ABSTRAK

Sebagian besar petani di Inonesia kekurangan pengetahuan pertanian modern sehingga memerlukan pembinaan dan pendidikan dari pemerintah yang diwakili oleh petugas penyuluh pertanian. Pembinaan ini diharapkan dapat merangsang kegiatan di antara kelompok tani dan mendorongnya diterapkannya inovasi-inovasi. Studi ini dilakukan di Desa Bandung Baru, Kecamatan Kaba Wetan, Kabupaten Kepahiang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran petugas penyuluh pertanian dalam pembuatan bokashi kotoran ternak sapi. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan *Pearson product moment* untuk mengetahui korelasi antara fungsi kelompok tani dan pembuatan bokashi kotoran ternak, dan juga dilakukan *path analysis* untuk mengetahui efektifitas korelasi langsung dan tidak langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa petugas penyuluh pertanian berperan dalam pembuatan bokashi kotoran ternak, Namun, tingkat peran petugas penyuluh pertanian dalam pembinaan kelompok tani tergolong rendah. Peran kelompok tani dalam pembuatan bokashi kotoran ternak tergolong sangat rendah. Efektifitas penyuluhan akan lebih baik jika dilakukan melalui kelompok tani.

Kata-kata kunci: penyuluh pertanian, bokashi, kelompok tani.

PENDAHULUAN

Sebagai negara agraris, sebagian besar masyarakat Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Petani sebagai pelaku utama pembangunan perlu diberdayakan agar terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Perubahan perilaku yang dimaksud disini adalah perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam rangka peningkatan sumberdaya manusia pertanian, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembinaan. Hubungan antara petani dan penyuluh adalah terkait dengan peran penyuluh dalam mengubah tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani dan keluarganya menjadi mandiri (Azhar, 2010). Untuk mewujudkan harapan tersebut diperlukan adanya sumberdaya manusia pertanian yang tangguh dengan

ciri professional, mandiri, inovatif, kreatif dan berwawasan luas.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (UU SP3K, 2006).

Kabupaten Kepahiang khususnya desa Bandung Baru memiliki potensi dalam pengembangan sektor pertanian dan peternakan, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu desa Bandung Baru mendukung dalam kegiatan penyuluhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan tingkat efektifitas penyuluh pertanian dan fungsi kelompok tani dalam pembuatan bokashi kotoran ternak sapi di desa Bandung Baru.

METODA PENELITIAN

Lokasi dan waktu d

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bandung Baru Kecamatan Kaba Wetan, Kabupaten Kepahiang pada bulan Oktober-November 2012.

Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data petani, data kelompok tani, maupun data wilayah yang diperoleh RKPP Desa Badung Baru dan Program BP3K Kecamatan Kaba Wetan. Sedangkan data primer diperoleh melalui pengisian kuesioner terstruktur yang dilakukan terhadap sampel yang berasal dari anggota kelompok tani yang diambil secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu sampel yang diambil atau ditentukan dengan sengaja dengan maksud atau tujuan tertentu (Sugiyono, 2007).

Analisis Data

Dalam analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson product moment* dan analisis jalur (*Path Analysis*).

1. Analisis korelasi *Pearson product moment*

Untuk menganalisis peranan penyuluh pertanian dan fungsi kelompok tani terhadap pembuatan bokashi kotoran ternak sapi digunakan analisis korelasi *Pearson product moment* (r) dengan taraf signifikan 0,01 (1%), yang ditujukan dalam rumus statistik sebagai berikut :

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Untuk menginterpretasikan terhadap kuat – lemahnya pengaruh, maka digunak-

an interpretasi koefisien korelasi dengan 5 tingkatan yaitu : sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat (Sumber Sugiyono, 2007).

2. Analisis Signifikan

Untuk menguji tingkat signifikansi dari hasil korelasi yang diperoleh dengan memperhatikan p value (Sig.). Ketentuan untuk menggunakan metode ini adalah : p value $\leq 0,05$ maka hubungan antara kedua variable adalah signifikan dan sebaliknya, jika p value $> 0,05$ maka hubungan antara kedua variable tidak signifikan (Martono, 2010).

3. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Untuk menganalisis keefektifan hubungan langsung dan tidak langsung dari kinerja penyuluh pertanian dan fungsi kelompok tani terhadap pembuatan bokashi digunakan analisis jalur (*Path Analysis*) yaitu analisis yang digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Pembinaan terhadap petani untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu proses pembelajaran yang diperuntukkan bagi petani dan keluarganya yang bersifat non formal yang bertujuan untuk memberdayakan anggotanya agar menjadi lebih berdaya sehingga dapat meningkatkan taraf hidupnya, dengan kata lain, penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan anggota kelompok tani agar memiliki kemauan dalam memanfaatkan, mengelola fasilitas dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usaha taninya yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Penyuluh memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan petani. Peran penyuluh lebih di-

tekanan pada pemantapan kelembagaan kelompok tani, seperti peningkatan kelas kelompok, penyusunan RDK/RDKK dan pembentukan Gapoktan (Siregar dan Saridewi, 2010).

Keberhasilan seorang penyuluh dalam melakukan pembinaan terhadap petani dapat dilihat dari intensitas dan fungsi penyuluhan yang telah dilakukan. Fungsi penyuluhan pertanian dalam pasal 4 Undang-undang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah (a) memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha, (b) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya, (c) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, (d) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkan kembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan, (e) mampu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha, (f) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan, (g) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Kelompoktani

Kelompok tani memiliki fungsi yaitu sebagai kelas belajar mengajar, sebagai unit produksi, dan sebagai wahana kerja sama antar anggota kelompok atau antar kelompok dengan pihak lain (Deptan, 1996). Kelompoktani dapat menjadi kelompok yang produktif bila fungsi kelompok tani tersebut dapat berperan sebagaimana mestinya. Keseimbangan antara fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar, wahana kerja sama dan unit produksi sangat pent-

ing. Fungsi-fungsi ini memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Hal ini dikarenakan fungsi tersebut dapat mempengaruhi kinerja dan eksistensi dari kelompoktani tersebut. Jika salah satu dari fungsi kelompok tani tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya, maka kelompok tani tersebut mengalami ketimpangan dan permasalahan dalam menjalankan aktivitas usaha tani.

Korelasi Antar Variabel

Data yang ada dianalisis dan diolah dengan menggunakan analisis *Korelasi Person product moment* terhadap masing-masing variabel, yaitu korelasi variabel peran penyuluh pertanian terhadap implementasi fungsi kelompok tani, korelasi antara variabel peran penyuluh pertanian terhadap pembuatan bokashi kotoran ternak, serta korelasi antara variabel implementasi fungsi kelompok tani terhadap pembuatan bokashi kotoran ternak sapi. Dari hasil analisis korelasi *Person product moment* terhadap setiap variabel yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 18 diperoleh nilai koefisien korelasi dan nilai signifikan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. memperlihatkan bahwa hasil analisis yang dilakukan terhadap tiga variabel pada taraf signifikan 0.01 (1%) terdapat dua variabel yang berkorelasi yang positif dan satu variabel yang tidak memiliki korelasi. Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran penyuluh pertanian memiliki korelasi yang kuat dengan implementasi fungsi kelompok tani dengan koefisien korelasi 0,653. Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya bahwa jika penyuluh pertanian meningkatkan perannya dalam membina kelompok tani maka akan menyebabkan kelompok tani menjadi lebih berfungsi. Demikian juga sebaliknya, jika penyuluh pertanian kurang berperan dalam melakukan pembinaan terhadap kelompoktani, maka dapat menyebabkan kelompok tani tidak dapat menjalankan fungsinya secara baik.

2. Implementasi fungsi kelompok tani memiliki korelasi yang rendah dengan pembuatan bokashi kotoran ternak sapi dengan koefisien korelasi 0,323. Korelasi yang terjadi pada variabel ini bersifat positif, artinya bahwa jika semakin besar kelompok tani dapat melaksanakan fungsinya maka akan menyebabkan kegiatan pembuatan bokashi kotoran ternak sapi oleh petani menjadi meningkat. Demikian juga sebaliknya, jika kelompok tani tidak dapat berfungsi secara maksimal, maka dapat menyebabkan petani tidak mengelola kotoran ternak sapi menjadi bokashi secara baik.
3. Peran penyuluh pertanian tidak memiliki korelasi dengan pembuatan bokashi kotoran ternak sapi, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih dari 0,005 yaitu 0,156. Ini berarti bahwa peran penyuluh pertanian dapat dikatakan tidak memberikan pengaruh kepada petani dalam pembuatan bokashi.

Korelasi Antar Sub Variabel

Korelasi antar sub variabel merupakan bagian yang lebih terinci dari variabel yang dianalisis. Sub variabel ini merupakan bagian-bagian dari variabel yang berupa instrumen dan indikator dari variabel yang bersangkutan. Pada variabel peranan penyuluh pertanian yang terdiri dari tujuh sub variabel dikorelasikan dengan tiga sub variabel fungsi kelompok tani dan variabel pembuatan bokashi, serta sub variabel fungsi kelompok tani yang dikorelasikan terhadap variabel pembuatan bokashi kotoran ternak sapi. Hasil analisis korelasi *Person product moment* terhadap masing-masing sub variabel yang diolah dengan menggunakan SPSS 18 diperoleh nilai koefisien korelasi dan nilai signifikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. memperlihatkan bahwa hasil analisis yang dilakukan terhadap tiga sub variabel terdapat sepuluh korelasi dari masing-masing sub variabel pada taraf signifikan 0.01 (1%) yang bersifat positif.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi *Person product moment* Variabel Peran Penyuluh Pertanian, Implementasi Fungsi Kelompok tani, dan Pembuatan Bokashi

Variabel		Penyuluh	Kelompok tani	Bokashi
Penyuluh	Pearson Correlation	1	0.653(**)	0.223
	Sig. (2-tailed)		0.000	0.156
Kelompok tani	Pearson Correlation	.653(**)	1	0.323(*)
	Sig. (2-tailed)	0.000		0.037

Sumber : Data primer diolah (2012)

Tabel 2. Hasil Korelasi *Person product moment* Sub Variabel Peran Penyuluh Pertanian, Sub Variabel Implementasi Fungsi Kelompok tani, dan Pembuatan Bokashi

Variabel	Kelas belajar		Unit produksi		Kerjasama		Bokashi	
	Korelasi	Sig.	Korelasi	Sig.	Korelasi	Sig.	Korelasi	Sig.
Fasilitas belajar	.358(*)	.020	.105	.507	.295	.057	.260	.096
Kemudahan akses	.268	.086	.440(**)	.004	.397(**)	.009	.432(**)	.004
Meningkatkan kemampuan	.329(*)	.033	.176	.266	.137	.387	.191	.225
Membantu organisasi	.287	.065	.217	.168	.355(*)	.021	.146	.357
Analisis masalah	.446(**)	.003	.302	.052	.355(*)	.021	.230	.143
Kesadaran lingkungan	.297	.056	.283	.069	.334(*)	.031	-.043	.787
Melembagakan nilai	.304	.051	.145	.360	.376(*)	.014	-.095	.551
Kelas belajar	-	-	-	-	-	-	-	.063
Unit produksi	-	-	-	-	-	-	-	.133
Kerjasama	-	-	-	-	-	-	-	.305

Sumber : Data primer diolah (2012)

Korelasi yang terjadi ini antara sub variabel peran penyuluh pertanian dengan sub variabel implementasi fungsi kelompok tani. Kesepuluh korelasi dari sub variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Peranan penyuluh pertanian memfasilitasi proses pembelajaran dan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar memiliki koefisien korelasi 0,358 yang berarti korelasinya rendah.
2. Peranan penyuluh pertanian mengupayakan kemudahan akses dan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi memiliki koefisien korelasi 0,440 yang berarti korelasinya sedang.
3. Peranan penyuluh pertanian mengupayakan kemudahan akses dan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki koefisien korelasi 0,397 yang berarti korelasinya rendah.
4. Peranan penyuluh pertanian mengupayakan kemudahan akses dan pembuatan bokashi memiliki koefisien korelasi 0,432 yang berarti korelasinya sedang.
5. Peranan penyuluh pertanian meningkatkan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan dan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar dengan besarnya nilai korelasi 0,329 yang berarti pengaruhnya sedang.
6. Peranan penyuluh pertanian membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya dan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki koefisien korelasi 0,355 yang berarti korelasinya rendah.
7. Peranan penyuluh pertanian menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan dan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar mengajar memiliki koefisien korelasi 0,446 yang berarti korelasinya sedang.
8. Peranan penyuluh pertanian menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan dan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki koefisien korelasi 0,355 yang berarti korelasinya rendah.
9. Peranan penyuluh pertanian menumbuhkan kesadaran lingkungan dan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki koefisien korelasi 0,334 yang berarti korelasinya rendah.
10. Peranan penyuluh pertanian melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern dan fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama memiliki koefisien korelasi 0,376 yang berarti korelasinya rendah.

Analisis Path Analysis

Analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk menganalisis tingkat keefektifan hubungan dari peranan penyuluh pertanian dan fungsi kelompok tani terhadap pembuatan bokashi. Dalam analisis jalur ini data yang digunakan adalah nilai korelasi pada masing-masing variabel. Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa hubungan antara variabel yang memiliki korelasi adalah antara peranan penyuluh pertanian dengan implementasi fungsi kelompok tani, dan antara implementasi fungsi kelompok tani dengan pembuatan bokashi kotoran ternak sapi. Dari data tersebut, dapat diartikan bahwa penyuluh pertanian dalam melakukan pembinaan kepada petani dalam pembuatan bokashi akan lebih efektif jika melalui kelompok tani yang ada. Efektifitas penyuluhan dalam pembuatan bokashi dapat digambarkan pada diagram berikut :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di desa Bandung Baru dapat disimpulkan dalam pembuatan bokashi kotoran ternak sapi terdapat peran dari penyuluh pertanian dan fungsi kelompok tani. Tingkat efektifitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan akan

memberikan hasil yang baik jika penyuluh pertanian dalam melakukan pembinaan terhadap anggota kelompok tani dalam pembuatan bokashi kotoran ternak sapi dilakukan melalui kelompok tani terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar. 2010. *Kepuasan Kerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Bogor*. Jurnal Penyuluhan Pertanian Vol. 5 No. 1, Mei 2010.
- Departemen Pertanian. 2002. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan*. Jakarta.
- _____. 2007. *Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Mihrani. 2008. *Evaluasi Penyuluhan Penggunaan Bokashi Kotoran Sapi Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Rumput Gajah*. Jurnal Agrisistem, Juni 2008, Vol. 4 No. 1 Issn 1858-4330.
- Sugiyono. 2007. *Statistik Nonparametrik*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sulistiningsih I, Erik P, Oktavianto V. 2007. *Pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi Sebagai Pengganti Bahan Bakar Rumah Tangga Yang Lebih Memberikan Keuntungan Ekonomis*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.